



## TEKNIK MENYULAM SULAMAN BENANG EMAS DENGAN TITIK SAMEK DI KELURAHAN BATUANG TABA KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Nindika Gustri Yudi<sup>1\*</sup>, Sri Zulfia Novita<sup>2\*</sup>

Program Studi Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132  
Sumatera Barat, Indonesia

Email: nindikagustriyudi@gmail.com, srizulfianovrita@gmail.com

### Abstrak

*Titik samek* merupakan teknik menyulam yang biasanya di kombinasikan dengan sulaman benang emas di Kelurahan Batuang Taba. *Titik samek* berbeda dengan kepala peniti atau *suji caia*, dan pengerjaannya harus menggunakan dua jarum, sehingga dinilai sulit. *Titik samek* merupakan aset budaya daerah yang harus dilestarikan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang teknik jahit sulaman benang emas di Kelurahan Batuang Taba. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa data yang dilaksanakan yaitu model interaktif yang memiliki kaitan berdasarkan pokok permasalahan, melalui reduksi data, penyajian data serta pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu teknik jahit sulaman benang emas menggunakan dua jarum jahit, Untuk teknik, lakukan menyulam benang emas terlebih dahulu dengan cara menyalin motif pada kain, kunci benang pengikat, tusukkan benang pengikat, tarik perlahan sambil menyelipkan benang emas. Tarik benang hingga benang emas terikat, ulangi jarak maksimal 0,5cm. Untuk teknik selanjutnya isi dengan sulaman *titik samek* dengan memasukkan satu lembar benang moulin dan buhul, tusuk dari bawah kain pada bagian motif yang akan di isi *titik samek*, lilitkan satu kali lilit pada bagian jarum jahit, tusukkan lagi pada lobang yang sama, pada lilitan selipkan jarum besar yang akan di gunakan untuk menahan lilitan, agar terbentuk seperti lingkaran, tarik benang perlahan tidak boleh lepas dari jarum besar. Menyulam benang emas dilakukan dengan membuat bagian tepi motif terlebih dahulu menggunakan benang emas selanjutnya mengisi bagian dalam motif dengan benang moulin dengan teknik *titik samek*.

**Kata Kunci:** sulaman benang emas, *titik samek*.

### Abstract

The *titik samek* is an embroidery technique which is usually combined with gold thread embroidery in Batuang Taba village. The *titik samek* is different from frenchknot or *suji caia*, and the process must use two needles, so it is considered difficult. The *titik samek* is a regional cultural asset that must be preserved. The purpose of the study is to describe the gold thread embroidery sewing technique in Batuang Taba village. This research method uses descriptive qualitative method. The type of data used is primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique carried out is an interactive model that has a relationship based on the subject matter, through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study were the gold thread embroidery sewing technique using two sewing needles. For the technique, embroider the gold thread first by copying the motif on the fabric, locking the binding thread, inserting the binding thread, pulling slowly while tucking the gold thread. Pull the thread until the gold thread is tied. , repeat a maximum distance of 0.5cm. For the next technique, fill it with *titik samek* embroidery by inserting one sheet of moulin thread and gusset, stab from under the fabric on the part of the motif that will be filled with the *titik samek*, wrap one time around the sewing needle, stab again in the same hole, tuck in the loop. the large needle that will be used to hold the loop, so that it forms like a circle, pull the thread slowly so it can't be separated from the large needle. Embroidering gold thread is done by making the edges of the motif first using gold thread and then filling the interior of the motif with moulin thread with the *titik samek* technique.

**Keywords:** gold thread embroidery, *titik samek*.





## PENDAHULUAN

Bagi masyarakat di Minangkabau, seni sulaman melengkapkan makna dalam pakaian adat. Salah satu wilayah yang masih melestarikan sulaman benang emas yaitu di Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, kota Padang yang baru dicanangkan menjadi kampung tematik sulaman benang emas yang mengunggulkan kerajinan lokal di tahun 2020. Pengembangan industri dalam bidang menyulam menjadi sesuatu yang diprioritaskan untuk bisa melestarikan kerajinan rumah tangga, terpenting kepada para wanita di Batuang Taba. Lurah Batuang Taba melalui Sekretaris, Ratu Junasti, mengatakan, dari 7 RW di Kelurahan Batuang Taba, tersebar 34 perajin dan 16 diantaranya memiliki jenis usaha.

Alimar selaku pemilik usaha Puti Ganggoati, mengatakan bahwa sulaman benang emas Kelurahan Batuang Taba dapat bersaing dan dapat menarik perhatian masyarakat lokal dan mancanegara, terbukti dengan sambutan hangat warga Korea Selatan, Vietnam, Swedia, India, dan Malaysia saat pameran produk Puti Ganggoati di negara-negara tersebut dan terakhir diundang ke Belanda sebagai dekorator pelaminan khas Minang namun bisa dikatakan sulaman ini sudah susah untuk dilestarikan karena teknik *titik samek* yang susah dan tidak semua orang bisa membuatnya, pengrajin di Puti Ganggoati berumur 40 keatas karena tidak ada anak muda sekarang yang mempelajari sulaman ini, yang menurut mereka teknik menyulam *titik samek* sulit (Alimar, wawancara 21 November 2021).



Gambar 1. Sulaman Benang Emas dan Titik Samek

Rina seorang pengrajin di Kelurahan Batuang Taba mengatakan bahwa sulaman di sini memiliki ciri khas sendiri yang membedakannya dengan sulaman benang emas di daerah lain yaitu memiliki tusuk *titik samek*, yang pengerjaannya sangat lama, yaitu 1 sampai 3 bulan karena perlu menggunakan 2 jenis jarum yaitu jarum besar dan jarum kecil, Pengrajin di Kelurahan

Batuang Taba ada beberapa yang tidak bisa menggunakan teknik jahit *titik samek*, sehingga dia hanya membuat sulaman menggunakan teknik menyulam *titik sanggaa (frenchknot)* yang biasa di kenal orang sulaman Koto Gadang (Rina, wawancara 21 November 2021).

Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa teknik jahit sulaman benang emas dengan *titik samek* perlu untuk dikenalkan lagi dan dipelajari lagi sehingga teknik ini bisa tetap di pelajari oleh semua orang dan tetap bisa terlestarikan sebagai kekayaan budaya di Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sesuai pendapat Sugiyono (2011: 5) Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan saat kondisi objek alimiah dalam meneliti, instrument kunci adalah peneliti, induktif yang merupakan sifat analisis data, teknik data dilakukan secara triangulasi, dan penelitian kualitatif yang dihasilkan menekankan lebih kepada makna dari generalisasi. Terdapat dua data di dalamnya yaitu data sekunder dan data primer. Informan pada penelitian ini yaitu orang yang bisa memberi informasi berhubungan situasi serta kondisi latar penelitian. Observasi data yang di gunakan ialah wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dilaksanakan adalah yang memiliki keterkaitan terhadap pokok permasalahan penelitian yaitu teknik analisa model interaktif, mendapatkan kepercayaan dari hasil data melalui Uji Krelibilitas Data dengan di lakukan sistem memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis khusus negatif, menetapkan bahan referensi serta auditing.

## KAJIAN TEORI

### 1.Sulaman

Sulaman dikenal dengan sebuah seni kerajinan menghias di atas kain dengan menuangkan rasa keindahan dengan menjahitkan benang sulaman. Menurut Tamimi (1982:225) mengatakan bahwa, sulaman adalah menjahit benang dengan cara dekoratif di atas kain dan memerlukan tusuk hias serta disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dihias. Sedangkan menurut Hervilas (2016:2), sulaman memiliki motif yang terinspirasi dari alam, yang berbentuk naturalis, geometris dan dekoratif, memiliki kualitas yang baik karena pengerjaannya menggunakan tangan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sulaman adalah menuangkan rasa keindahan dalam menjahit benang secara dekoratif, dan





memerlukan tusuk hias yang dapat rasakan dan dialami, dengan ciri-ciri sulaman yaitu memakai benang sulam.

## 2. Sulaman Benang Emas

Menurut Sativa (1999:72), *suji batakik* merupakan nama lain dari sulaman benang emas karena pengerjaannya menggunakan jahitan ikat dan bahasa yang berasal dari Minangkabau yaitu *batakik* artinya batang terikat. Sedangkan menurut Maydayusi (2015:5), sulaman benang emas merupakan teknik yang digunakan untuk memberi hiasan pada kain serta menjahitkan benang emas atau benang perak menggunakan tusuk balut di atas kain menggunakan dua benang yang senada dengan jahit ikat pada semua motif, sehingga terbentuk garis bersambung. Wahyuni (2015:11), mengatakan bahwa sulaman memiliki motif naturalis hewan berupa singa, harimau, ayam dan hewan lainnya, serta motif naturalis tumbuhan berupa bunga, daun, dan batang, sedangkan motif geometris berupa segi tiga, segi empat dan lingkaran.

Mengenai beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa teknik sulaman benang emas yaitu pelekatan benang emas atau perak yang dihias atas kain dengan tusuk balut menggunakan dua benang yang senada dengan jahit ikat pada tenunan polos di atas kain sehingga terbentuk garis bersambung, dan motif berasal dari alam sekitar sehingga memberikan kesan indah dan mewah.

## 3. Teknik Menyulan

Yossi (2008:4) untuk membuat sulaman perlu membuat motif, namun pembuatan motif ada dua yaitu langsung di atas kain atau menggunakan kertas minyak dan memindahkannya menggunakan kertas karbon, setelah itu pasang kain di atas pematik setelah itu sulam dengan menggunakan teknik menyulam yang disesuaikan dengan jenis sulaman. Sedangkan Utari (2014:11) mengatakan bahwa sulaman benang emas ada terisi penuh dan ada juga yang dibuat pada pinggiran motif saja, menggunakan teknik melekatkan benang perak maupun emas dengan cara tusuk balut pada kain yang akan dihias sehingga memberi kesan mewah dan indah. Setiap daerah memiliki ciri khas yang di hasilkan dari daerahnya masing-masing seperti pendapat Rahman (2015:16) sulaman benang emas memerlukan peralatan yang akan digunakan antara lain pematik sebagai alat utama, jarum untuk membuat tusuk ragam hias, *baking paper* guna menciptakan desain motif, kertas karbon guna menciplak motif, serta gunting untuk memotong benang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik menyulam adalah teknik dasar yang dipakai sebagai dasar dalam pengembangan teknik menyulam sulaman, sulaman benang emas bukan hanya terisi penuh menggunakan benang emas, tetapi juga ada pada pinggir motif saja dengan cara melekatkan benang emas maupun benang perak menggunakan jahit ikat atau tusuk balut di atas kain yang akan disulam dengan berbentuk garis bersambung. Sulaman diperlukan membuat motif dengan memindahkannya dengan karbon, pasang pematik dan mulai menyulam menggunakan jarum untuk membuat tusuk ragam hias, dan gunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### 1). Asal Usul Sulaman Benang Emas

Kota Padang terkenal sebagai salah satu kawasan di Minangkabau. Tanggal 7 Agustus 1669 merupakan hari jadi Kota Padang setelah terjadinya pergolakan masyarakat Koto Tangah dan Pauh melawan monopoli VOC. Selama masa penjajahan Kota Padang menjadi pusat perdagangan teh, rempah-rempah, kopi dan emas. Sehingga menimbulkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat Kota Padang. Selain berdagang saudagar Cina juga menyebarkan keahlian menyulam benang emas, dibuktikan dengan ditemukannya motif hias pada sulaman seperti burung hong, yang disulam menggunakan benang emas. Pengaruh tersebutlah yang terjadi karena adanya hubungan antara Minangkabau dengan negeri Cina melalui dan sulaman tersebut bertahan sampai saat ini.

#### 2). Teknik Jahit Sulaman Benang Emas

Adapun Langkah kerja membuat sulaman sulaman benang emas atau sulaman perak dengan langkah sebagai berikut:

#### (1). Langkah Kerja Menjahit Benang Emas

##### a. Memindahkan Motif pada Kain



Gambar 2. Pindahkan Motif





**b. Menyiapkan Ram**



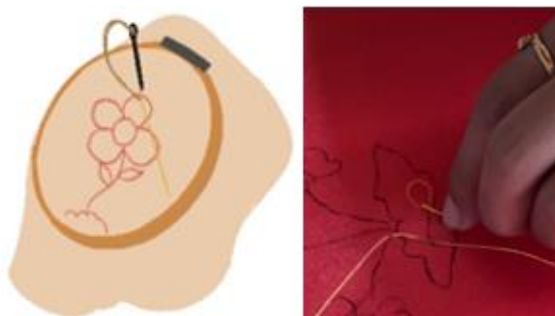
Gambar 3. Pasang Ram

**c. Tusukan Benang Pengikat**



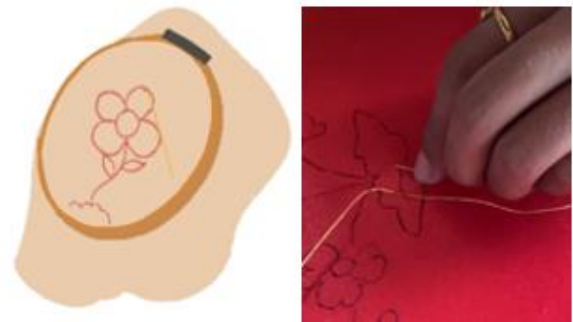
Gambar 4. Menusukkan Benang Pengikat

**d. Tusukan Lagi Kebagian Samping Tusukan Pertama**



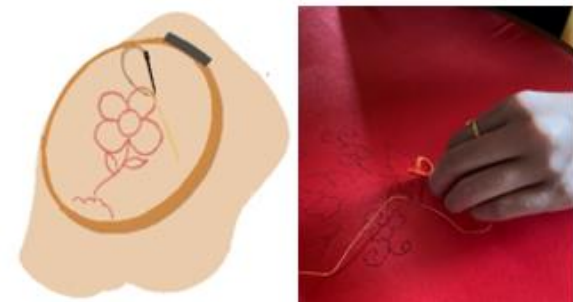
Gambar 5. Tusukan Disamping Lobang Pertama

**e. Tarik Benang Sehingga Benang Emas Terikat/Terbalut**



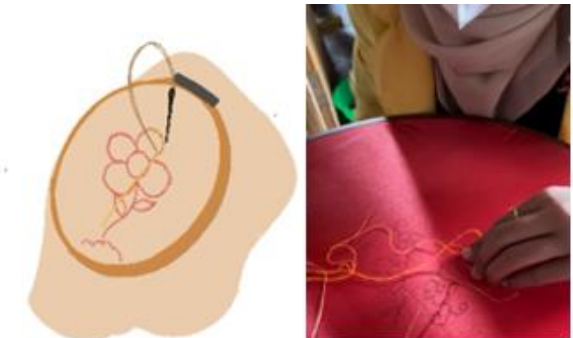
Gambar 6. Tarik Benang Pengikat

**f. Ulangi Lagi yang Kedua Kalinya**



Gambar 7. Ulangi Membalut

**g. Benang Tidak Boleh Terputus Sehingga Motif Terbentuk**



Gambar 8. Benang Tidak Boleh Putus





#### h. Hasil Sulaman Benang Emas

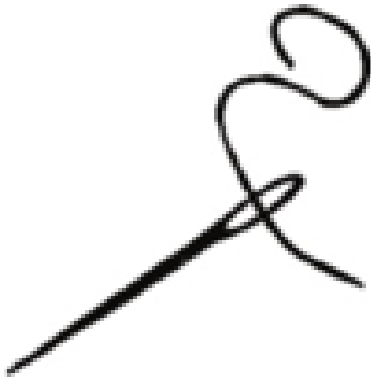


Gambar 9. Hasil Sulaman Benang Emas

#### (2). Langkah Kerja Menjahit Pengisi Menggunakan Titik Samek

Adapun Langkah kerja membuat pengisi sulaman benang emas menggunakan teknik menyulam *titik samek* yaitu dengan Langkah sebagai berikut:

##### a. Masukkan Satu Lembar Benang Sulaman



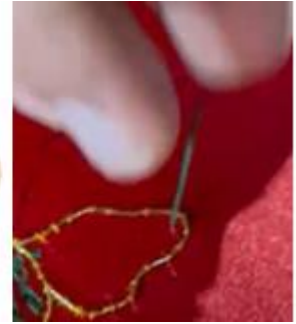
Gambar 10. Masukkan Benang Sulam

##### b. Buhul Bagian Benang

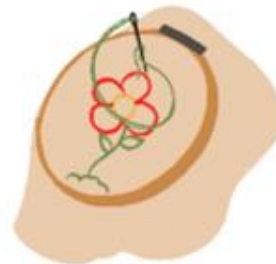
Tusukkan dari bagian bawah kain pada bagian motif yang akan di isi dengan *titik samek* dimulai dari bagian atas.



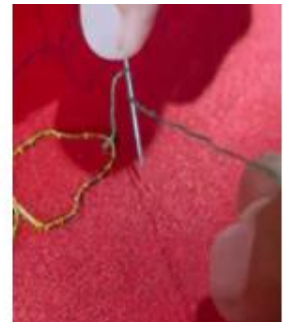
Gambar 11. Menusukkan Benang Sulam



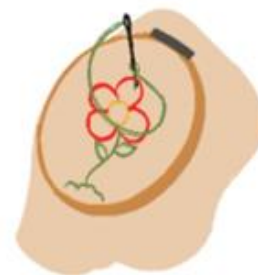
##### c. Lilitkan Satu Kali Lilit pada Bagian Jarum Jahit



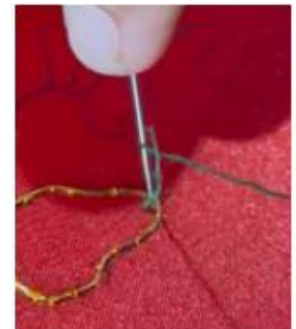
Gambar 12. Melilitkan Benang Sulam



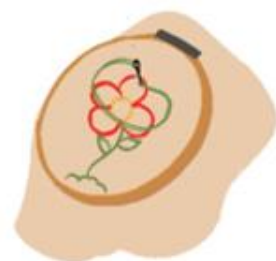
##### d. Tusukkan pada Lobang yang Sama Saat Bagian Pertama Kali Benang Dimasukkan



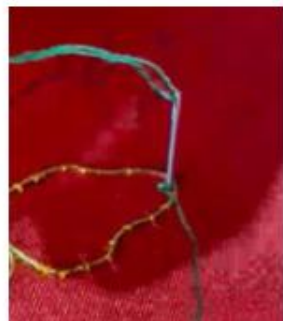
Gambar 13. Tusukan Pada Lobang Sama



##### e. Pastikan Lilitan Sudah Rapi dan Tidak Lepas



Gambar 14. Pastikan Lilitan Rapi



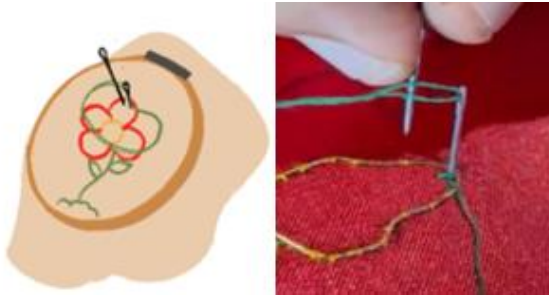
##### f. Ambil Jarum Besar yang Akan Digunakan untuk Menahan Lilitan

Perhatikan letak jarum agar tidak berada pada bagian dalam sisa benang agar saat benang di tarik, jarum





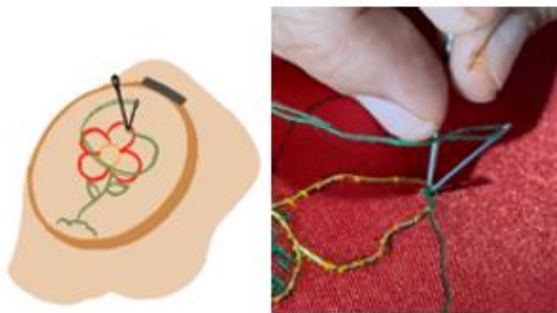
besar tidak terlilit dengan benang lain, jika sampai terlilit maka lilitan pada jarum kecil akan hilang.



Gambar 15. Gunakan Jarum Besar

#### g. Tarik Lilitan pada Jarum Kecil

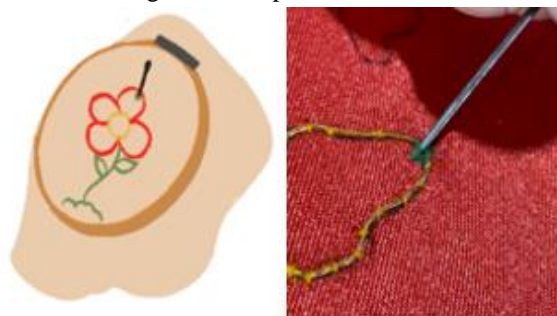
Menggunakan jarum besar, agar terbentuk lingkaran yang pas dengan diameter jarum besar.



Gambar 16. Selipkan Jarum Besar pada Lilitan

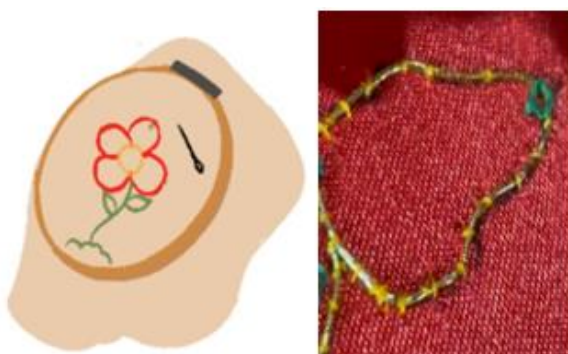
#### h. Tancapkan Jarum Besar

Sambil menarik jarum kecil kebawah, menarik benang tidak boleh dengan cara kuat, harus dirasakan agar tidak tertarik habis dan hilang. Saat sudah terbentuk, jarum besar bisa di angkat secara perlahan ke atas.



Gambar 17. Tancapkan Jarum Besar Tarik Jarum Benang

#### i. Terbentuklah Titik Samek



Gambar 18. Hasil Titik Samek

#### j. Ulangi Hingga Terisi Penuh



Gambar 19. Sulaman Benang Emas dan Titik Samek

## 2. Pembahasan

### 1). Teknik Jahit Sulaman Benang Emas Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang

Proses yang perlu dilakukan dalam membuat sulaman benang emas di Kelurahan Batuang Taba, ada beberapa tahapan yaitu menyiapkan alat dan bahan, membuat motif dan memindahkan motif pada kain, selanjutnya barulah menyulam yang dimulai dengan teknik membuat sulaman benang emas di bagian tepi motif lalu bagian dalamnya dihiasi dengan teknik menyulam menggunakan *titik samek*. Sesuai dengan pendapat Yossi (2008:4) untuk membuat sulaman perlu membuat motif, namun pembuatan motif ada dua yaitu langsung di atas kain atau menggunakan kertas minyak dan memindahkannya menggunakan kertas karbon, setelah itu pasang kain diatas pampungan setelah itu sulam dengan menggunakan teknik menyulam yang disesuaikan dengan jenis sulaman. Didukung dengan adanya hasil penelitian Utari (2014:11) bahwa sulaman benang emas ada terisi penuh dan ada juga yang dibuat pada pinggiran motif saja, dengan cara penempelan benang emas atau benang perak menggunakan tusuk balut pada kain yang akan dihias sehingga memberi kesan mewah dan indah.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Teknik menyulam yang ditemui pada sulaman benang emas di Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang yaitu alat dan bahan berupa kertas minyak, karbon, pena kosong dan berisi, jarum kasur, jarum jahit, benang jahit, benang sulam cap bunga atau brilliant, benang emas cap motor, gunting dan ram/pemidang. Menyulam yang dimulai dengan teknik membuat sulaman benang emas di bagian tepi motif menggunakan benang emas lalu bagian dalamnya dihiasi dengan teknik menyulam menggunakan *titik samek*.

### 2.Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menganjurkan, hal sebagai berikut: 1). Teknik menyulam di Kelurahan Batuang Taba lebih diperhalus lagi dan masyarakat sekitar ingin bersama melestarikan sulaman benang emas di Kelurahan Batuang Taba, 2). Kepala Dinas Pemerintah, Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan dapat menyediakan tempat pelatihan dan pembinaan untuk belajar menyulam agar teknik jahit di Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, khususnya teknik *titik samek* terus dilestarikan, 3). Diharapkan pada masa akan datang dapat digunakan sebagai referensi dan dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang sulaman benang emas agar hasil sulaman di Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang menghasilkan produk yang diminati oleh pasaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hervilas, Adriani., & Nelmira, W. (2016). Bordir Kerancang di Kota Bukittinggi (Studi Kasus di Usaha Sulaman Ambun Suri). *Journal of Home Economics and Tourism*, 13(3).
- Maydayusi, D., Yasnidawati, & Andriani. (2015). Studi Tentang Pelaminan Dikecamatan Kota Baru Kota Jambi. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 8(1).
- Rahman, D., Novrita, S. Z., & Efi, A. (2015). Ragam Hias Suji Cair pada Sulaman Selendang Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat (Studi Kasus di Yayasan Amai Setia). *E-Journal Home Economic and Tourism*, 9(2).
- Sativa, Aswar. (1999). *Antakesuma Suji dalam Adat Minangkabau*. Jakarta: Djembatan.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tamimi, Enna. (1982). *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbut.
- Utari, A. G., Zahri, W., & Idrus, Y. (2014). Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Journal of Home Economics and Tourism*, 7(3).
- Wahyuni, S., Idrus, Y., & Novrita, S. Z. (2015). Studi Tentang Sulaman Tangan pada Pelaminan Tradisional Naras di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Yossi, Zullkarnaen. (2006). *Sulam Benang untuk Pemula*. Jakarta: Puspa Swara.